

**TINJAUAN MENGENAI PROFESIONALISME HAMBA TUHAN
DARI PERSPEKTIF EFESUS 4:11-13**

**SKRIPSI INI DISERAHKAN
KEPADA DEWAN PENGAJAR**

**SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR
MAGISTER DIVINITAS**

**OLEH
SADRACH SUWITA LEWI**



**MALANG, JAWA TIMUR
JUNI 2012**

ABSTRAK

Sadrach Suwita Lewi, 2012. *Tinjauan mengenai Profesionalisme Hamba Tuhan dari Perspektif Efesus 4:11-13*. Skripsi, Jurusan: Teologi, Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing : Daniel Tanusaputra, Th.M. Hal.viii+118

Kata Kunci: Profesionalisme, Rasul, Nabi, Pemberita Injil, Gembala dan Pengajar, Hamba Tuhan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai pengertian rasul, nabi, pemberita Injil, gembala dan pengajar dalam Efesus 4:11-13, apakah semata-mata merupakan karunia rohani dari Tuhan, tanpa mempertimbangkan sisi pelatihan atau pendidikan seseorang, sebagai salah satu ciri dari keprofesionalisme seorang hamba Tuhan?

Setelah mendalami pengertian dari istilah hamba Tuhan dan dikaitkan dengan hasil studi eksegesis terhadap Efesus 4: 11, maka yang dimaksud dengan hamba Tuhan adalah orang-orang yang memiliki panggilan khusus (mendapat karunia rohani) dari Tuhan sebagai para pejabat gerejawi, baik itu pendeta, pekerja Injil/guru Injil atau penatua khusus dan telah menjalani pendidikan, pelatihan atau persiapan khusus dalam bidang Teologi. Bagi hamba-hamba Tuhan ada tugas khusus yang harus dilaksanakan berkaitan dengan Tuhan yang menjadi *Tuan* bagi hamba Tuhan tersebut. Tugas yang harus dilaksanakan adalah memberitakan Injil dan mengajarkan tujuan kedatangan Tuhan Yesus ke dalam dunia ini. Tugas khusus yang lainnya adalah untuk menyampaikan kehendak Tuhan baik peringatan, berkat, larangan atau teguran yang bertujuan untuk membawa kembali umat kepada jalan Allah. Di samping perintah dan larangan, hamba Tuhan juga bertugas untuk menyampaikan kabar gembira, yaitu bahwa Kristus yang adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan. Hamba Tuhan juga mempunyai tugas khusus untuk menjaga agar umat atau jemaat tetap memiliki ajaran yang benar, sesuai dengan firman Tuhan.

Mengingat tugas-tugas penting yang harus dilaksanakan oleh setiap hamba Tuhan tersebut, maka hamba Tuhan harus seorang profesional. Profesional yang dimaksudkan di sini adalah telah melalui tahap persiapan khusus, baik dari segi keilmuan, ketrampilan dan dari segi karakteristik kepribadian. Tujuannya adalah agar hamba Tuhan tersebut dapat melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya baik dari Tuhan maupun dari gereja selaku organisasi, yaitu agar umat Tuhan memiliki kesatuan iman dan pengetahuan yang benar akan Anak Allah. Hamba Tuhan juga harus mengembangkan dan terus membaharui baik pengetahuan maupun keterampilan yang dimilikinya, agar tetap dapat menjadi hamba Tuhan yang berintegritas.

DAFTAR ISI

LEMBAR SERTIFIKASI	ii	
ABSTRAK	iii	
UCAPAN TERIMA KASIH	iv	
DAFTAR ISI	vi	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	<i>Latar Belakang</i>	1
	<i>Rumusan Masalah</i>	9
	<i>Tujuan Penelitian</i>	9
	<i>Batasan Penelitian</i>	10
	<i>Metodologi Penelitian</i>	10
	<i>Sistematika Penelitian</i>	11
BAB II	MAKNA PROFESIONALISME	13
	<i>Perkembangan Makna Profesionalisme</i>	13

	<i>Definisi Profesionalisme</i>	18
	<i>Acuan Profesionalisme</i>	24
	<i>Kesimpulan Makna Profesionalisme</i>	27
BAB III	STUDI EKSEGESIS TERHADAP EFESUS 4:11-13	29
	<i>Latar Belakang Surat Efesus</i>	29
	<i>Penulis Surat Efesus</i>	31
	<i>Alamat Surat Efesus</i>	32
	<i>Tujuan Penulisan Surat Efesus</i>	33
	<i>Uraian Eksegesis Efesus 4:11-13</i>	37
	<i>Studi Terhadap Latar Belakang Budaya dan Beberapa Ayat Pendukung</i>	69
	<i>Kesimpulan Terhadap Studi Eksegesis Efesus 4:11-13 dan Bahan Pendukung</i>	74
BAB IV	PROFESIONALISME HAMBA TUHAN	79
	<i>Pengertian Istilah Hamba Tuhan</i>	80
	<i>Makna Profesionalisme Hamba Tuhan</i>	85
	<i>Pengetahuan Yang Harus Dimiliki Oleh Hamba Tuhan</i>	91
	<i>Ketrampilan Yang Harus Dimiliki Oleh Hamba Tuhan</i>	96

	<i>Kesimpulan Profesionalisme Hamba Tuhan</i>	99
BAB V	PENUTUP	101
	<i>Kesimpulan Mengenai Profesionalisme Hamba Tuhan</i>	101
	<i>Saran-Saran Untuk Studi atau Penelitian Lebih lanjut</i>	108
	<i>Penutup</i>	110
DAFTAR PUSTAKA		111



BAB I PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Selama penulis melaksanakan proses pembentukan di Seminari Alkitab Asia Tenggara (SAAT), secara khusus, proses pembentukan yang berhubungan dengan pengalaman praktik pelayanan. Maka dikalangan mahasiswa, hal yang menjadi pokok pembicaraan adalah mengenai kesempatan berkhotbah¹. Baik ketika sebelum berangkat ke ladang pelayanan maupun di dalam percakapan sehari-hari di dalam lingkungan kampus maupun di dunia maya adalah mengenai seberapa sering dan dalam lingkup/area dari pelayanan khotbah itu sendiri.² Hal ini menjadi menarik bagi penulis, apakah berkhotbah itu menjadi sesuatu yang utama dalam pelayanan seorang hamba Tuhan? Bagaimanakah dengan bidang pelayanan yang lainnya, misalnya memberikan *hospitality* baik bagi jemaat maupun bagi hamba Tuhan yang menjadi tamu, perkunjungan, pekabaran injil (PI) pribadi, dan bentuk-bentuk pelayanan pastoral yang lainnya? Apakah

¹Yang dimaksudkan dengan masa praktik adalah masa praktik yang pernah dilakukan oleh penulis, baik praktik pelayanan akhir pekan, maupun praktik pelayanan dua bulan.

²Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah berkhotbah di kebaktian umum, kebaktian remaja atau kebaktian-kebaktian lainnya sesuai dengan jenjang usia dan atau gender.

berkhotbah telah menjadi ukuran bagi seorang hamba Tuhan masa kini, agar disebut sebagai hamba Tuhan yang profesional?

Hal pertama yang perlu mendapatkan perhatian adalah mengenai terminologi dari hamba Tuhan itu sendiri. Apa atau siapakah hamba Tuhan itu? Yulianus Hulu, berpendapat bahwa yang dimaksud hamba Tuhan adalah setiap orang Kristen, orang yang sudah percaya dan mengimani Yesus Kristus sebagai Tuhan. Pemahaman Hulu ini, berdasarkan dari penelaahan yang dilakukannya terhadap Kisah Para Rasul 15:1-33 dan Kolose 3:24,³ adalah bahwa seluruh jemaat terlibat penuh dalam pekerjaan-pekerjaan pelayanan. Hal ini sehubungan dengan seringnya, jemaat Kristen mula-mula terlibat secara penuh di dalam hal pemecahan masalah dan pengambilan keputusan di lingkungan gereja mula-mula.⁴ Sedangkan bagi lingkup gereja tertentu, sebagai sebuah organisasi, yang dimaksud hamba Tuhan adalah para pejabat gerejawi, baik itu pendeta, pekerja Injil/guru Injil ataupun penatua khusus yang telah menjalani pendidikan dan atau pelatihan khusus dalam bidang teologi.

Dalam Alkitab, terminologi hamba Tuhan dapat juga disejajarkan dengan terminologi bishop. George W. Knight III, menyatakan mengenai makna dari istilah bishop, yaitu bahwa istilah tersebut mengindikasikan bahwa seorang hamba Tuhan memiliki sebuah posisi utama, yaitu untuk memimpin dan mengajar. Kemampuan mengajar menjadi sorotan utama dari kemampuan seorang hamba Tuhan, setelah itu

³"Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya." (Kolose 3:24).

⁴Yulianus Hulu, "Istilah Yang Keliru Tentang Hamba Tuhan." *Theologia: Jurnal Teologi Interdisipliner* Vol. 1/1 (Januari 2005) 37.

kemampuan memimpin jemaat seperti memimpin sebuah keluarga dan seorang hamba Tuhan, janganlah seseorang yang baru bertobat.⁵

Di dalam dunia pekerjaan sekuler, terminologi profesionalisme bagi seorang yang mempunyai jabatan, keahlian dan atau fungsi tertentu, sangat diutamakan. Profesionalisme telah menjadi perhatian dari berbagai pihak, bahkan untuk sebuah pekerjaan dengan tugas dan tanggung jawab yang paling ringan dan sederhana-pun dituntut untuk dilakukan secara profesional. Menurut definisi umum, yang dimaksud dengan profesionalisme adalah "*the combination of all the qualities that are connected with trained and skilled people.*"⁶ Berdasarkan definisi tersebut, maka seseorang dapat dianggap profesional, paling tidak, jika seseorang tersebut telah mengalami dan atau menjalani pelatihan khusus dalam bidangnya, sehingga individu yang bersangkutan mempunyai keterampilan khusus untuk menjalankan atau melaksanakan pekerjaan dan jabatannya sesuai dengan kualitas yang diharapkan oleh "pengguna" atau *end user* dari profesi tersebut.

Istilah profesionalisme, menurut pandangan orang secara umum, sering memiliki implikasi yang negatif. Melaksanakan tugasnya karena motivasi bayaran atau upah dan di dalam melaksanakan tugasnya orang tersebut hanya menjalankan deskripsi tugas yang tertulis saja. Sebaliknya, istilah profesi seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang memiliki patokan kualifikasi yang tinggi. Dokter, ahli hukum dan profesi yang lainnya dilahirkan untuk memenuhi kebutuhan sosial, bukan sekedar untuk memperlihatkan keunggulan intelektual belaka, tetapi juga menentukan dasar-dasar yang bersifat rasional

⁵ _____, *The Pastoral Epistles* (The NIGTC, Grand Rapids: Eerdmans, 2000) 150-151.
⁶t.n., *Cambridge Advanced Learner's Dictionary* (Singapore: Cambridge, 2005) 1007.

dari profesi tersebut. Seorang profesional seharusnya memiliki keseimbangan dalam hal latar belakang pendidikan, yang memberikan dukungan pemahaman teoritis dari profesi yang dijalannya. Hal yang kedua adalah kesadaran akan keterbatasan di dalam menjalankan profesinya tersebut.⁷ Apakah Hamba Tuhan juga harus profesional, dengan maksud berpatokan pada masalah bayaran atau upah dan atau melaksanakan tugas-tugas yang tertulis saja?

Berkaitan dengan pertanyaan apakah hamba Tuhan (pendeta) itu sebuah profesi, Dalam tulisannya di dalam bagian buku *Clergy Ethics In A Changing Society*, Paul F. Camenisch menguraikan mengenai ciri-ciri sebuah profesi. Ada 4 (empat) ciri umum yang dianalisa, *pertama* anggota dari sebuah profesi dibedakan oleh ketrampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan dan ketrampilan ini diperoleh berdasarkan pendidikan formal yang sesuai dengan bidang profesinya. *Kedua*, para anggota profesi tersebut memiliki otonomi yang mengatur regulasi dan kebebasan dalam menjalankan aktivitas profesinya. *Ketiga*, sebuah profesi bergantung kepada tujuan yang diharapkan oleh pengguna jasa dari profesi yang dimaksudkan tersebut. Ciri yang *keempat* adalah sebuah profesi memperlihatkan sebuah komitmen moral bagi para pengguna jasa profesi yang bersangkutan. Berdasarkan analisa terhadap ciri sebuah profesi, maka Camenisch berkesimpulan bahwa hamba Tuhan adalah sebuah profesi.⁸

Joe E. Trull dalam tulisan memberikan gambaran atau penjelasan mengenai profesi hamba Tuhan. Dalam tulisannya, Trull berpendapat bahwa tidak ada profesi lain yang

⁷Walter E. Weist & Elwyn A. Smith, *Ethics In Ministry: A Guide For The Professional*. (Minneapolis: Fortress, 1990)

⁸Paul F. Camenisch, *Clergy Ethics In A Changing Society*. (James P. Wind, Ed, Louisville: John Knox. 1991) 121.

diharapkan dapat memberikan contoh atau teladan dalam hal moral, selain dari profesi sebagai hamba Tuhan. Sebaliknya, selain tuntutan moral yang tinggi, ia juga menyatakan bahwa begitu banyak peran yang harus dilakukan oleh seorang hamba Tuhan dalam waktu yang bersamaan. Hamba Tuhan terkadang harus berperan sebagai nabi, sebagai imam dan di waktu yang bersamaan juga berperan sebagai pengelola administrasi dari sebuah jemaat (organisasi gereja). Dalam kesempatan yang lain, hamba Tuhan yang sama, berperan sebagai pendidik, konselor dan bahkan sebagai pemimpin pujian. Masing-masing peran yang dijalankan oleh hamba Tuhan tersebut dapat saja membangkitkan atau menimbulkan dilema secara etis, tidak seperti profesi-profesi lainnya.⁹

Andreas B. Subagyo dalam tulisannya menjelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan profesionalisme adalah suatu situasi di mana seseorang yang menjalankan profesinya perlu terus menerus mengembangkan kompetensi atau keahliannya tersebut. Hamba Tuhan sebagai sesuatu yang profesional juga perlu mengembangkan dan memperbaharui kompetensinya sebagai hamba Tuhan. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa hal ini berkaitan dengan Tuhan menghendaki hambaNya yang kompeten dan para jemaat yang dilayani menuntut pelayanan yang berkualitas. Oleh karena itu, seorang hamba Tuhan perlu untuk terus menerus memperbaharui kompetensinya.¹⁰

⁹ _____, "Ministerial Ethics: A Matter of Character, Conduct or Code?" *Theological Educator* (March 1991) (from ATLA) 5.

¹⁰ _____, "Pengembangan dan Pembaruan Kompetensi Profesional: Implikasinya Bagi Hamba Tuhan dan Sekolah Theologia di Abad 21." *Pasca* 1/1 (Januari 1998) 3-4.

Seorang penafsir Perjanjian Baru, William Hendriksen¹¹ berdasarkan 1 Timotius 3:1-7, memberikan kesimpulan mengenai persyaratan untuk menjadi hamba Tuhan, yaitu harus dapat mengatasi atau tidak mendatangkan cemoohan dari kalangan jemaat. Dengan kata lain, hamba Tuhan harus memiliki suatu reputasi yang baik. Sehubungan dengan hidup pernikahan, hamba Tuhan harus merupakan suami dari satu istri. Persyaratan ini bukanlah berarti hamba Tuhan haruslah orang yang menikah. Persyaratan ini lebih mengarah bahwa hamba Tuhan tidak boleh terjebak dalam situasi atau kasus seksual yang imoral. Hal ini hendak menunjukkan bahwa cara hidup hamba Tuhan harus dapat diteladani. Kehidupan hamba Tuhan harus menunjukkan suatu perilaku moral dan spiritual yang bersungguh-sungguh. Lebih lanjut Hendriksen mengatakan bahwa hamba Tuhan harus dapat mengontrol dirinya sendiri. Hal ini juga untuk menunjukkan suatu sikap moral yang tinggi atau hidup berbudi. Seorang hamba Tuhan harus memiliki integritas, yang ditunjukkan kepada jemaat haruslah sesuai dengan yang timbul di dalam dirinya. Dalam hubungannya dengan sesama, hamba Tuhan haruslah seorang yang menunjukkan keramahtamahan. Hamba Tuhan juga harus memiliki kemampuan untuk mengajar.

Peter Wongso dalam tulisannya berpendapat bahwa patokan dari keberhasilan seorang hamba Tuhan bukanlah berdasarkan suatu hasil dalam rentang waktu yang pendek. Seumur hidup dari hamba Tuhan tersebut harus bertekad untuk menjalankan kehendak Allah. Lebih lanjut, beliau berpendapat bahwa hamba Tuhan perlu ketekunan iman, mengikuti latihan bagi pembentukan kepribadian dan diuji dalam kehidupannya. Dikatakan juga, bahwa iman dari hamba Tuhan harus dapat dilihat dari kepercayaannya

¹¹ _____, *Thessalonians, Timothy And Titus* (NTC, Grand Rapids: Baker, 1992) 120-129.

terhadap keutuhan pengajaran doktrin Alkitab, keyakinannya akan keselamatan pribadi dan keyakinan dari orang yang bersangkutan akan panggilan Tuhan untuk menjadi hamba Tuhan.¹²

Tata Gereja GBI telah mengutip karunia rohani yang terdapat di dalam Efesus 4:11 menjadi salah satu syarat untuk menjadi pejabat atau pendeta di lingkungan sinode GBI.¹³ Bagian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, apakah menjadi rasul, nabi, pemberita Injil, gembala dan pengajar adalah semata-mata sebuah jabatan di dalam gereja yang kelihatan? Jika diperhatikan lebih lanjut, maka pemberian karunia rohani sebagai rasul, nabi, pemberita Injil, gembala dan guru mempunyai satu tujuan, yaitu untuk memperlengkapi orang-orang kudus, pembangunan tubuh Kristus, kesatuan iman dan mempunyai pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.

Di dalam Efesus 4:11, secara khusus disebutkan mengenai istilah rasul, nabi, pemberita Injil, gembala dan juga pengajar. Ernest Best dalam tulisannya memberikan penjelasan, bahwa keempat istilah tersebut adalah karunia yang diberikan kepada orang-orang yang memainkan peran di gereja, sebagai tubuh Kristus. Hal ini sehubungan dengan gereja adalah sebagai sebuah kesatuan dan perlu terus bertumbuh.¹⁴ Hal senada, juga dikemukakan oleh William Hendriksen, yang mengatakan bahwa di dalam gereja sebagai tubuh Kristus perlu ada orang-orang yang melayani dengan cara yang khusus, yaitu sebagai rasul, nabi, pemberita Injil, gembala dan pengajar. Penekanan yang

¹² _____, *Hamba Tuhan dan Jemaat Kristus Yang Melintasi Zaman: Kumpulan Artikel* (Malang: SAAT, 1997) 174, 179.

¹³ BPH GBI, *Tata Gereja: Gereja Bethel Indonesia* (Jakarta: GBI, 2008) 35.

¹⁴ _____, *Ephesians: A Shorter Commentary* (London: T & T Clark, 2003) 197-98.

diberikan di dalam Efesus 4:11 bukanlah mengenai jabatan di dalam gereja sebagai tubuh Kristus, melainkan mengenai karunia-karunia yang diberikan oleh Kristus bagi gerejaNya untuk pertumbuhan dan kesatuan dari tubuh Kristus itu sendiri.¹⁵

John R. W. Stott dalam bukunya mengenai surat Efesus memberikan ulasan sehubungan dengan Efesus 4:11. Mengenai hal ini ia berpendapat bahwa tidak mungkin sebuah jemaat memilih, melatih dan menahbiskan orang yang tidak memiliki karunia yang tepat untuk tugas tertentu. Hal ini berarti sebuah jemaat harus mengenal karunia yang Allah berikan kepada seseorang dan mengizinkan orang tersebut untuk melayani. Karunia rohani yang dituliskan dalam Efesus 4:11 adalah dasar dari kualifikasi seseorang terlibat dalam pelayanan di jemaat.¹⁶

Secara khusus, skripsi ini melakukan studi eksegetikal terhadap Efesus 4:11-13. Hal yang dipelajari dalam penulisan ini adalah mengenai istilah yang dikemukakan oleh rasul Paulus, yaitu rasul, nabi, pemberita Injil, gembala dan guru, apakah merupakan karunia rohani yang diberikan oleh Tuhan, tanpa mempertimbangkan hal atau syarat lainnya sehubungan dengan profesionalisme? Ataukah hal-hal tersebut telah berkembang dan telah menjadi sebuah jabatan tertentu di dalam gereja, tanpa mempertimbangkannya sebagai karunia dari Tuhan sendiri? Sehubungan mengenai profesionalisme hamba Tuhan, maka tulisan ini juga akan mempelajari bagian dari 1 Timotius 3:1-7 dan 1 Korintus 12: 28 serta latar belakang budaya Yahudi untuk melengkapi pembelajaran terhadap Efesus 4:11-13. Hasil penelitian dan pembelajaran ini tentunya menolong untuk membuat suatu kesimpulan mengenai profesionalisme dari hamba Tuhan.

¹⁵ _____, *Ephesians* (NTC, Britains: Banner Truth & Trust, 1967) 195.

¹⁶ _____, *Efesus: Mewujudkan Masyarakat Baru Di Dalam dan Melalui Yesus Kristus*. (Jakarta: OMF, 2003) 160.

Hamba Tuhan yang profesional adalah hamba Tuhan yang dapat mewujudkan dalam kehidupan nyata apa yang telah dipelajari selama menjalani pendidikan dan pelatihan khusus sebagai hamba Tuhan. Pribadi yang menjadi hamba Tuhan, selain terpanggil atas kehendak Allah, maka yang bersangkutan harus menjalani pendidikan dan atau pelatihan khusus dalam bidang teologi. Tujuan dari kesemuanya itu adalah agar hamba Tuhan (calon) dapat menjalankan dan atau melaksanakan tugas jabatannya sebagai hamba Tuhan. Tugas dari jabatan sebagai hamba Tuhan adalah menjalankan peraturan atau hukum yang Tuhan keluarkan sebagai bagian dari hidup keimanannya. Memimpin serta mengajar jemaatnya untuk menjalankan peraturan atau hukum yang Tuhan berikan tersebut secara profesional.

RUMUSAN MASALAH

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang permasalahan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah istilah rasul, nabi, pemberita Injil, gembala dan pengajar dalam Efesus 4:11-13 semata-mata merupakan karunia rohani dari Tuhan, tanpa mempertimbangkan sisi pelatihan atau pendidikan seseorang, sebagai salah satu ciri dari keprofesionalisme-an seorang hamba Tuhan?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban mengenai terminologi rasul, nabi, pemberita Injil, gembala dan pengajar seperti yang disampaikan oleh rasul Paulus di dalam Efesus 4:11-13. Apakah

maksud dari rasul Paulus mengenai karunia rohani dari Tuhan, dengan mengabaikan faktor pelatihan/pendidikan khusus, sebagai salah satu ciri dari profesionalisme seseorang. menjadi seorang hamba Tuhan?

BATASAN PENELITIAN

Penulis menggunakan beberapa istilah yang berkaitan penelitian ini, oleh sebab itu, istilah-istilah tersebut perlu diberi batasan. *Pertama*, "profesionalisme" adalah individu yang mengalami dan atau menjalani pelatihan khusus dalam bidangnya, sehingga individu yang bersangkutan mempunyai ketrampilan khusus untuk menjalankan pekerjaan dan jabatannya sesuai dengan kualitas yang diharapkan oleh pengguna dari profesi tersebut. *Kedua*, "hamba Tuhan" adalah seseorang yang harus sudah mendapatkan pendidikan dan pelatihan khusus untuk menjalankan tugas dan jabatannya. Hamba Tuhan bagi lingkup gereja tertentu adalah para pejabat gerejawi, baik itu pendeta, pekerja Injil/guru Injil ataupun penatua khusus yang telah menjalani pendidikan dan pelatihan khusus dalam bidang teologi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Data-data didapatkan dan dikumpulkan dari literatur-literatur yang tersedia, baik dari buku-buku, jurnal-jurnal maupun literatur-literatur lain yang mendukung penulisan. Data-data tersebut dianalisa secara lebih komprehensif, kemudian dipaparkan dalam setiap topik-topik atau subtopik-subtopik, sesuai dengan tiap-tiap bagian. Hasil dari analisa tersebut

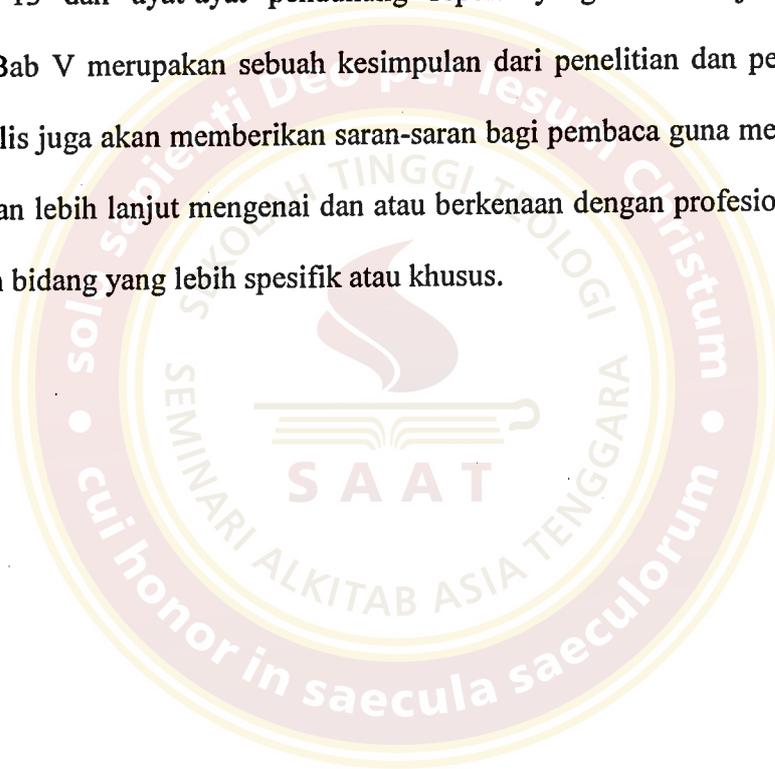
diteliti lebih lanjut dalam memperbandingkan konsep profesionalisme hamba Tuhan dan hasil pembelajaran terhadap Efesus 4:11-13 serta beberapa ayat pendukung lainnya (1Tim.3:1-7 dan 1Kor.12:28) dan latar belakang budaya Yahudi.

SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan ilmiah ini menguraikan secara sistematis dengan alur sebagai berikut, Bab I merupakan sebuah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Selanjutnya dalam Bab II diuraikan mengenai makna dari profesionalisme itu sendiri. Sehubungan dengan hal ini, maka dalam bagian ini dibahas mengenai definisi dari profesionalisme. Juga dibahas mengenai sejarah dari penggunaan istilah profesionalisme. Selain itu dalam bagian ini juga dibahas mengenai acuan atau ukuran sehingga "sesuatu" itu disebut sebagai profesional. Di dalam Bab III diuraikan hasil studi terhadap Efesus 4:11-13, beberapa ayat lainnya (1Tim.3:1-7 dan 1Kor.12:28) dan latar belakang budaya Yahudi yang mendukung konsep profesionalisme dari hamba Tuhan. Dalam uraian ini dikemukakan mengenai latar belakang, tujuan dan inti berita dari surat Efesus. Di dalam bagian berikutnya dari uraian eksegetis tersebut dipaparkan mengenai makna istilah rasul, nabi, pemberita Injil, gembala dan pengajar seperti yang dimaksudkan oleh rasul Paulus. Didalam bab ini juga dipelajari surat 1 Timotius serta 1 Korintus dan latar belakang budaya Yahudi, yang diharapkan dapat diperoleh data yang mendukung terhadap pembelajaran terhadap surat Efesus. Di dalam mempelajari surat Efesus 4:11-13, telah memperhatikan mengenai makna penafsiran secara sistematis,

historikal, teologikal dan juga segi praktis. Hal ini tidak terlepas dari makna eklesiologi secara umum.

Bab IV berisi hasil peninjauan mengenai profesionalisme hamba Tuhan dari perspektif surat Efesus 4:11-13. Peninjauan ini merupakan hasil pembelajaran terhadap makna profesionalisme dengan dibandingkan dengan hasil eksegesis terhadap surat Efesus 4:11-13 dan ayat-ayat pendukung seperti yang sudah dijelaskan di atas. Sedangkan Bab V merupakan sebuah kesimpulan dari penelitian dan penutup. Dalam Bab V, penulis juga akan memberikan saran-saran bagi pembaca guna mengadakan studi atau penelitian lebih lanjut mengenai dan atau berkenaan dengan profesionalisme hamba Tuhan dalam bidang yang lebih spesifik atau khusus.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Abineno, J. L., *Tafsiran Alkitab Surat Efesus*. Jakarta: Gunung Mulia, 1982.
- Adam, Jay E., *Pastoral Leadership*. Grand Rapids: Baker. 1975.
- Bailey, Brian J., *Prajurit Kristus*. Jakarta: Harvest, 1997.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat-Surat Galatia dan Efesus*. Jakarta: Gunung Mulia, 1981.
- Berkhof, Louis, *Teologi Sistemika: Doktrin Gereja (Terj.)*. Surabaya: Momentum, 2001
- Best, Ernest, *Ephesians: A Shorter Commentary*. London: T & T Clark. 2003.
- _____, *The International Critical Commentary: Ephesians*. Edinbrugh: T & T Clark. 1998.
- Blaiklock, E.M., *Surat-Surat Penggembalaan*. Malang: Gandum Mas. 1981
- Brill, J. Wesley., *Tafsiran Surat Timotius Dan Titus*. Bandung: Kalam Hidup. 1983.
- Bromiley, Geoffey W., *The International Standard Bible Encyclopedia (Vol. 1, A-D)*. Michigan: William B. Eerdmans. 1992.

- _____, *The International Standard Bible Encyclopedia Vol.IV.* Grand Rapids: Eerdmans, 1988
- Brooks, James A. dan Carlton L. Winbery, *Syntax of New Testament Greek.* Washington: University Press of America, 1979.
- Browning, W. R. F., *Kamus Alkitab.* Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Chafer, Lewis Sperry., *The Epistle to the Ephesian.* Grand Rapids: Kregel, 1995
- Chamber, William Douglas., *An Exegetical Grammar of the Greek New Testament* Grad Rapids: Baker, 1988.
- Douglas, J. D., GA. Ed., *New Bible Dictionary.* 2nd ed, Illionis: Tyndale, 1987.
- Drewes, B. K., *Kunci Bahasa Yunani.* Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Earle, Ralph., *Word Meaning the New Testament.* Michigan: Baker, 1987.
- Fox, Zeni, *New Ecclesial Ministry: Lay Professionals Serving the Church.* Kansas: Sheed & Ward, 1997.
- Goodyhoonts, Harry G., *The Minister un the Reformed Tradition.* Virginia: John Knox, 1963.
- Guthrie, Donald, *Exploring God's Word: Bible Giude to Ephesians, Philippians and Colossians.* London: Hodder & Stoughton, 1984.
- _____, *New Testament Introduction: The Pauline Epistles.* London: Tyndale, 1961.
- Harmon (Jr.), Nolan B., *Ministerial Ethics and Etiquette.* Nashville: Cokesbury. 1928.
- Hawthorne, Gerald F., *Dictionary Of Paul And His Letters.* Illinois: Intervarsity. 1993.

- Hendriksen, William, *New Testamen Comentary: Ephesians*. Britains: The Banner. 1967.
- _____, *New Testament Comentary: Thessolonians, Timothy and Titus*. Grand Rapids: Baker. 1992.
- Hodge, Charles, *The Epistle To The Ephesians*. Wheaton: Crossway, 1995.
- Hoekner, Harold W., *Ephesian: An Exegetical Commentary*. Grand Rapids: Baker, 2002.
- Johnson, Alan F., *The IVP New Testament Commentary Series: 1 Corintians*. Illinois: Intervarsity, 2004.
- Kansil, C.S.T., *Pokok-Pokok Etika Profesi Hukum*. Jakarta: Pradnya Paramita. 2006.
- Kanter, E.Y., *Etika Profesi Hukum: Sebuah Pendekatan Sosio-Religius*. Jakarta: Storia Grafika. 2001.
- Keener, Craig S., *The IVP Bible Background Commentary: New Testament*. Illinois: Intervarsity. 1993.
- Knight III, George W., *The NIGTC: The Pastoral Epistles*. Grand Rapids: W.B. Eerdmans. 2000.
- Kubo, Sakae, *A Reader's Greek-English Lexicon Of The New Testament*. Grand Rapids: Zondervan. 1975.
- Lebacqz, Karen, *Profesional Ethics: Power and Paradox*. Nashville: Abingdon, 1985.
- Liefeld, Walter L., *The IVP New Testament Commentary Series: Ephesian*. Leicester: Intervarsity. 1997.
- _____, *The NIVAC: 1 And 2 Timothy/Titus*. Grand Rapids: Zondervan. 1999.
- Lloyd-Jones, Martyn D., *Christian Unity An Exposition of Ephesians 4:1-16*. Grand Rapids: Baker, 1982.

- Lukito, Daniel Lukas, *Menjadi Mahasiswa Teologi Yang Berhasil: Panduan Untuk Proses Studi Teologi Yang Efektif*. Malang: SAAT. 2005.
- Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994.
- Mounce, William D., *Word Biblical Commentary: Pastoral Epistle*. Nashville: Thomas Nelson, 2000.
- Newell, Lynie., *Bahasa Yunani Koine*. Malang: SAAT, 1977.
- Newman Jr., Barclay M., *Kamus Yunani Indonesai*. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Noyce, Gaylord, *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat (Terj.)*. Jakarta: Gunung Mulia, 1997.
- _____, *Pastoral Ethics: Profesional Responsibilities of the Clergy*. Nashville: Abingdon. 1988.
- Nurdin, Mohamad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Primasophie. 2004.
- Orr, James (G. Ed), *The International Standard Bible Encyclopedia Vol. 2*. Grand Rapids: Eerdmans, 1960.
- Packer, J. I. & M. C. Tenney, *Illustrated Manner and Customs of The Bible*. Nashville: Thomas-Nelson. 1980
- Piper, John, *Brothers, We Are Not Professionals*. Terj.: Bandung: Pionir Jaya. 2011.
- Purwanto, Yadi., *Etika Profesi: Psikologi Profetik, Perspektif Psikologi Islami*. Bandung: Refika Aditama. 2007.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Saud, Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. 2009.

- Snawa, Ferdinan K., *Memahami Gramatika Dasar Bahasa Yunani Koine*. Bandung: Kalam Hidup, 2009.
- Snodgrass, Klyne, *The NIV Application Commentary: Ephesian*. Michigan: Zondervan. 1996.
- Sobur, Alex, *Etika Pers: Profesionalisme Dengan Nurani*. Bandung: Humaniora Utama. 2001
- Stott, John R. W., *Efesus: Mewujudkan Masyarakat Baru di Dalam dan Melalui Yesus Kristus*. Jakarta: OMF. 2003.
- Tenney, Merrill C., *The Zondervan Pictorial Encyclopedia of the Bible Vol. 1*. Michigan: 1980.
- Thiselton, Anthony C., *The First Epistle to the Corinthians. The NIGTC*, Grand Rapids: W. B. Eerdmans, 2000.
- Trull, Joe E. dan James E. Carter, *Ministerial Ethics: Moral Formation For Church Leaders (2nd Ed.)*. Grand Rapids: Baker. 2004.
- Tuluan, Olla, *Bahasa Yunani*. Batu: YPPH, 2007.
- _____, *Introduksi Perjanjian Baru*. Batu: Departemen Literatur, 1987.
- Wahid, Abdul dan Moh. Muhibbin, *Etika Profesi Hukum: Rekonstruksi Citra Dunia Peradilan Indonesia*. Malang: Bayu Media. 2009.
- Wallace, Daniel B., *Greek Grammar Beyond the Basics An Exegetical Syntax of The New Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Wiest, Walter E. dan Elwyn A. Smith, *Ethics In Ministry: A Guide for the Profesional*. Minneapolis: Fortress. 1990.
- Wind, James P. *et al*, ed. *Clergy Ethics: In A Changing Society*. Louisville: Westminster. 1991.
- Wongso, Peter, *Hamba Tuhan Dan Jemaat Kristus Yang Melintasi Zaman: Kumpulan Artikel*. Malang: SAAT. 1997.
- Zuck, Roy B.(ed.), *A Biblical Theology Of The New Testament*. Chicago: Moody. 1994.

t.n., *Cambridge Advanced Learner's Dictionary*. Singapore: Cambridge. 2005.

TATA GEREJA

Badan Pekerja Harian GBI, *Tata Gereja: Gereja Bethel Indonesia*, Jakarta: GBI. 2008.

Badan Pekerja Majelis Sinode GKI, *Tata Gereja Dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia*, Jakarta: GKI. 2009.

Gereja Kristus Tuhan, *Tata Gereja dan Peraturan Khusus (Edisi Revisi 2008)*. Malang: GKT. 2008.

Sinode GKY, *Tata Rumah Tangga Gereja Kristus Yesus dan Lampiran Tata Laksana Gereja Kristus Yesus*. Jakarta: GKY, 2008.

JURNAL

Alfius Areng Mutak, "Suatu Kajian Tentang Lembaga Kenabian Berdasarkan Ulangan 28:9-22." *Jurnal Theologi Aletheia* (1995).

Burgess, John P., "Calling Pastor-Theologians." *Quarterly Review: A Journal of Theological Resources for Ministry* Vol. 23/3 (Fall) 2003.

Dani, Yanuar Prima V., "Pendeta Dan Komitmen." *Theologia: Jurnal Teologi Interdisipliner* Vol. 1/3 (Mei) 2005.

Flemming, Dean, "The Clergy/Laity Dichotomy: A New Testament Exegetical and Theological Analysis." *Asia Journal of Theology* Vol. 8/2 (October) 1994.

Hulu, Yulianus, "Istilah Yang Keliru Tentang Hamba Tuhan." *Theologia: Jurnal Teologi Interdisipliner* Vol. 1/1 (Januari) 2005.

Kanna, M. Umar Kasau, "Harapan Gereja Terhadap Calon-Calon Pendeta Masa Kini Dalam Persiapannya Menjadi Pelayan Firman." *Berita PERSETIA* 1 (Juli-September) 1984.

McKinley, Steven L., "Siapa Yang Menentukan Agenda Kerja Pendeta?" *Kepemimpinan: Jurnal Bagi Pemimpin Rohani* Vol. 26 Tahun VII.

Peterson, Eugene H., "Pendeta Yang Tidak Sibuk." *Kepemimpinan: Jurnal Bagi Pemimpin Rohani* Vol. 6 Tahun II.

Phee, Bob, "Being A Good Pastor." *The Burning Bush* Vol. 1/1 (Januari) 1995.

Sidjabat, B. S., "Pentingnya Inovasi Dan Pengembangan Kurikulum Dalam Pendidikan Teologi." *Jurnal Teologi Pengarah* (April) 2006.

Still, William, "The Pastor" *The Scottish Bulletin of Evangelical Theology* 1. 1983.

Subagyo, Andreas B., "Pengembangan Dan Pembaruan Kompetensi Profesional: Implikasinya Bagi Hamba Tuhan Dan Sekolah Theologia Di Abad 21." *Pasca* 1/1 (Januari) 1998.

Trull, Joe E., "Ministerial Ethics: A Matter of Character, Conduct or Code?" *Theological Educator* (March) 1991. (Program ATLA).

Voigt, Robert J., "A Pastor Today." *Pastoral Life* Vol. XXXVIII no. 7 (July-August) 1989.

ALKITAB

_____, *King James Version*. Michigan: Zondervan

_____, *New American Standard Bible*. California: la Habra. 1973.

_____, *New International Version Study Bible*. Michigan: Zondervan, 1984.

_____, *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006.

Aland, Barbara & Kurt, *Novum Testamentum Graece (NA27)*. Deutsche Bibelgesellschaft.

Sutanto, Hasan, *Perjanjian Baru Interlinier: Yunani-Indonesia dan Konkordansi Interlinier Perjanjian Baru*. Jakarta: LAI, 2006.

CD PROGRAM

Friberg, Barbara & Timothy, *Analytical Greek Lexicon* (CD Program, Bible Work 7).

LAIN-LAIN

Katalog 2007-2009, Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara

Buku Panduan Akademik: Program Pendidikan Dipl.3, Sarjana Teologi, Magister Divinitas. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2011.

Penuntun Kehidupan Mahasiswa (PKM), Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2010.

